

**WIRUSAHA HOME INDUSTRI MEBEL DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA**

¹Rizqi Yulida Evitasari, ²Bagus Kisworo

¹²Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP
Universitas Negeri Semarang

yulidarizqi234@gmail.com, bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara melalui CV. Republic Furniture. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga sekitar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya dan bagi perusahaan itu sendiri mendapatkan keuntungan dengan berdirinya Home Industri tersebut karena dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga warga sekitar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi. Sedangkan untuk limbah yang dihasilkan oleh Home Industri tersebut berdampak pada lingkungan.

Kata kunci : Wirausaha, CV. Republic Furniture

HOME FURNITURE INDUSTRY ENTREPRENEURS IN INCREASING FAMILY ECONOMIC INCOME

¹Rizqi Yulida Evitasari, ²Bagus Kisworo

¹²Department Nonformal Education
Faculty Of Education
State University of Semarang

¹yulidarizqi234@gmail.com, ²bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine increase the family's economic income in the Krapyak Viilage, Annual District, Jepara Regency through CV. Republic Furniture. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The validity of the technique uses triangulation of sources. Data analysis techniques in the study used: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that local residents get better jobs than before and for the company its self benefits from the establishment of the home industry because it can absorb a lot of labor so that local residents get better jobs. While for the waste produced by the home industri has an impact on the environment.

Keywords: Entrepreneur, CV. Republic Furniture

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah seseorang yang berusaha untuk membuka usaha secara mandiri dengan membuat inovasi baru atau membuat suatu kreativitas untuk menciptakan hasil yang bagus serta mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur pemodalannya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Wirausaha menjadi salah satu bidang usaha yang sangat menguntungkan khususnya bagi masyarakat yang memiliki kemampuan membuat sesuatu atau inovasi baru. Menurut Sarjono (2018:72) Pembelajaran kewirausahaan yang didasarkan pada gaya belajar akomodator dan asimilator memiliki potensi yang amat besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Menurut Kasmir (2009 :16-17) Entrepreneur adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional.

Indonesia mempunyai potensi dan sumber daya manusia yang melimpah. Rendahnya perekonomian masyarakat di Indonesia menjadi salah satu faktor utama Pemerintah membangun dan mengajak masyarakat Indonesia untuk membangun wirausaha salah satu contohnya yaitu Home Industri dan UMKM. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur rendahnya tingkat perekonomian Masyarakat di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran. Agossou (2000:15) berpendapat, "*Organizations including service agencies, NGOs and rural development organizations are using the participatory methods and helping communities develop capacity to undertake development activities*". Banyak organisasi termasuk lembaga pelayanan, LSM dan organisasi pembangunan perdesaan yang menggunakan metode partisipatif dan masyarakat merasa terbantu dalam mengembangkan kapasitas untuk melakukan kegiatan pembangunan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) persentase angka penduduk miskin secara nasional pada bulan Maret 2019 sebesar 9,41%. Hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,25% di bulan September 2018 dan pada bulan September tersebut juga mengalami penurunan dari bulan Maret 2018 yaitu sebesar 0,41%. Persentase penduduk miskin di perkotaan pada bulan September 2018 sebesar 6,89% dan turun menjadi 6,69% pada bulan Maret 2019. Sementara persentase penduduk miskin di pedesaan pada bulan September 2018 sebesar 13,10% dan turun menjadi 12,85% di bulan Maret 2019.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Kabupaten Jepara mengalami penurunan hingga angka 0,25% dalam satu tahun terakhir. Pada tahun 2016 angka kemiskinan di Jepara mencapai 8,35% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu mencapai angka 8,12% (98,980 jiwa). Jepara berada di urutan ke-3 terbaik di Jawa Tengah dalam hal penanggulangan kemiskinan. Terdapat empat strategi untuk penanggulangan kemiskinan di Jepara, yaitu mengurangi beban pengeluaran (jaring pengaman sosial), meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), serta mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Menurut Susita (2017: 60) Kemiskinan adalah kondisi dimana budaya, pola hidup, dan pola interaksinya bukan suatu yang terberi, namun tercipta karena adanya peran struktur yang menindas. Upaya paling awal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan adalah mengelola masyarakat untuk memiliki motivasi untuk merubah dan memperbaiki pola hidupnya menjadi masyarakat sejahtera (Harahap, 2018:42)

Menurut Kepala Desa Krapyak, angka kemiskinan di Desa Krapyak sebanyak 3.035 kepala keluarga dengan jumlah pedagang/wiraswasta/ pengusaha sebanyak 1.971 orang, pengrajin sebanyak 928 orang dan tukang kayu sebanyak 1.801 orang. Sedangkan angka penganggurannya sebanyak 428 orang yang bekerja tidak tentu dengan usia antara 15-55 tahun, serta 1.562 orang yang menjadi ibu rumah tangga dengan usia antara 15-55 tahun. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Kabupaten Jepara sangat memperhatikan penduduknya dengan cara menekan angka kemiskinan di daerahnya meskipun belum sepenuhnya merata.

Cara pemerintah menekan angka kemiskinan di daerah Jepara yaitu terbukti dengan terdapatnya banyak industri rumahan, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat maupun perekonomian daerah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih belum mendapatkan pekerjaan serta yang baru mencari pekerjaan. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan produktivitas dari berbagai kegiatan industri dengan cara melakukan ekspor dan impor yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat serta meningkatkan perekonomian daerah. Menurut Sriyana (2018:66) keberhasilan program pengembangan UKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi dan kearifan lokal. Menurut Sukidjo (2012:324)

Usaha mikro perlu dibina dan dikembangkan mengingat keberadaannya memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga sangat membantu mengurangi pengangguran secara signifikan.

Suatu Daerah atau Kabupaten dapat dikatakan sebagai wilayah atau daerah yang maju, bisa dilihat dari seberapa tingginya angka kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Karena, tingkat kemiskinan akan berpengaruh terhadap seberapa produktifnya masyarakat setempat dalam mencari pekerjaan dan membuka lowongan pekerjaan. Apabila masyarakat tersebut sudah bisa mencari pekerjaan dan membuka lowongan pekerjaan, maka angka pengangguran pun berkurang dan angka kemiskinan pun ikut berkurang. Dapat dikatakan demikian, karena pengangguran dan kemiskinan saling berkaitan. Apabila banyak masyarakat yang menganggur, maka angka kemiskinan pun akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila angka pengangguran berkurang, maka angka kemiskinan pun ikut berkurang.

Kondisi ekonomi masyarakat di tiap-tiap daerah tentunya berbeda. Perekonomian di perkotaan jauh lebih menjanjikan daripada di pedesaan, karena di perkotaan terdapat banyak sekali perusahaan-perusahaan besar yang dapat menyerap banyak tenaga kerja tetapi dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, banyak masyarakat pedesaan yang berbondong-bondong pergi ke perkotaan untuk mengadu nasib serta mencari pekerjaan yang lebih layak dan mendapatkan gaji yang menjanjikan. Menurut Dasrizal (2011:70) Perempuan pedagang telah mampu menjadi alternatif bagi strategi bertahan hidup dari kesulitan ekonomi rumah tangga pedesaan, dimana perempuan telah terjun dan ikut membantu kesulitan ekonomi rumah tangga dengan menjadi pedagang di pasar tradisional, bahkan menjadi pedagang keliling.

Pada hal ini pedesaan sendiri terdapat banyak peluang usaha yang dapat dikembangkan dan dapat membantu perekonomian masyarakat hingga perekonomian keluarga. Bagi masyarakat desa yang mempunyai persawahan atau pekarangan yang luas juga bisa dimanfaatkan yang nanti hasilnya dapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Ekonomi di perkotaan dan di pedesaan tentunya sangat berbeda, hal ini dapat menyebabkan adanya ketimpangan ekonomi. Untuk mengurangi adanya ketimpangan ekonomi tersebut, sekarang ini banyak masyarakat pedesaan yang membuka usaha kecil-kecilan contohnya seperti membuka usaha warung kelontong yang ada di rumah atau usaha rumahan yang produksinya yang telah dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu contohnya seperti usaha catering, meskipun usaha-usaha tersebut belum menyeluruh di tiap-tiap desa.

Dengan adanya usaha tersebut diharapkan kondisi ekonomi masyarakat setempat akan semakin membaik serta mengurangi adanya ketimpangan ekonomi yang terjadi antara pedesaan dan perkotaan.

Sejak beberapa tahun terakhir Jepara mengalami perkembangan investasi yang sangat besar dengan ditandai munculnya berbagai jenis kegiatan industri padat karya di Batealit, Pecangaan, dan Mayong. Dengan adanya pembangunan pabrik ini tentu akan mempunyai dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, serta dampak lainnya. Padahal jika kita lihat lebih teliti, adanya pabrik-pabrik tersebut dapat mengancam pertumbuhan industri mebel dan ukiran yang sudah menjadi unggulan di Kabupaten Jepara. Padahal, industri mebel dan ukiran tersebut masih menduduki peringkat pertama sebagai penyangga perekonomian warga Jepara karena jumlah serapan tenaga kerja yang cukup besar.

Dengan adanya berbagai jenis industri padat karya tentunya akan berpengaruh terhadap usaha mebel dan ukiran yang sudah ada. Dapat dikatakan berpengaruh, karena usaha padat karya tersebut menyerap banyak tenaga kerja sehingga pekerja yang berada di usaha mebel serta ukiran pun akan berkurang, hal itu dapat menyebabkan angka produksi menurun yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap perekonomian pekerja tersebut. Mungmachon (2012) tentang kearifan lokal, menyimpulkan masyarakat di Thailand mulai mempelajari secara kolektif masalah di masyarakat yaitu memulihkan kearifan lokal tradisional yang diintegrasikan dengan pengetahuan baru.

Salah satu wirausaha mebel yang ada di Jepara adalah CV. Republic Furniture. Pemilik industri mebel tersebut merupakan salah satu masyarakat setempat dan usaha mebel miliknya sudah berjalan kurang lebih selama 7 tahun. Dalam hal ini pemilik sudah mempunyai empat gudang dengan jumlah karyawan yang mencapai kurang lebih 130 orang yang rata-rata karyawannya berasal dari masyarakat sekitar Karena industri mebel ini sudah berjalan lama dan berskala besar dalam proses pemesanan hingga pengiriman, maka mereka merupakan seorang eksportir bukan importir.

Penelitian mengenai Home Industri adalah penelitian Lilik Siswanta (2008) mendeskripsikan Kontribusi Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri). Hasil penelitian Lilik Siswanta dapat disimpulkan bahwa kegiatan home industri tatah sungging di desa Wukirsari dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian Annisa Kurniati (2014) menjelaskan tentang Pengaruh Modal Kerja

Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kecil Tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian Annisa Kurniati menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Malang.

Penelitian lain terkait Home Industri adalah penelitian dari Tri Lestari (2006) mendeskripsikan mengenai Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Kerajinan Batik di Desa Gladak Anyer Kecamatan Pemakasan Kabupaten Pemakasan. Hasil dari penelitian Tri Lestari mendeskripsikan bahwa upaya peningkatan pendapatan rumah tangga yang terpenuhi di dalam melaksanakan home industri diartikan sebagaimana kita memandang kecukupan suatu rumah tangga atau pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi atau memberikan dampak besar bagi keberlangsungan pendapatan rumah tangga.

Dari penelitian yang sudah dipublikasikan hingga saat ini, penulis belum menemukan penelitian mengenai Wirausaha Home Industri Mebel Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada Wirausaha yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Perbedaan lain yaitu tempat penelitian ini terletak di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kualitatif yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan penelitian ini agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian wirausaha home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara secara mendalam. Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah 4 orang meliputi pekerja dan warga sekitar home industri mebel, sedangkan informan utama Pemilik CV. Republic Furniture.

Sumber penelitian yang digunakan ada dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Sedangkan data sekunder tentu berkenaan dengan penelitian seperti karya tulis, peraturan perundang-undangan, pedoman umum pelaksanaan, literatur, artikel,

koran dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pemilik, sekretaris, kepala produksi, tenaga kerja, dan warga sekitar home industri mebel. Objek observasi meliputi kebutuhan, kondisi lingkungan, sarana & prasarana yang ada di CV. Republic Furniture. Sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan produksi, prosedur kerja dan kegiatan wawancara.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dari sumber-sumber penelitian yang meliputi wawancara kepada pemilik home industri, sekretaris, kepala produksi, tenaga kerja, dan warga sekitar, dengan hasil observasi/pengamatan langsung terkait proses produksi di CV. Republic Furniture, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan produksi CV. Republic Furniture. Peneliti juga membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan produksi CV. Republic Furniture. Ada dua strategi pada triangulasi dengan menggunakan metode yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan terus menerus sampai tuntas dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti baik dari hasil data observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap subyek yang diteliti, maka pembahasan ini mengenai *context*, *input*, *process*, *product* yang ada di CV. Republic Furniture di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Deskripsi Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dilihat Dari Konteks (*Context*) Lingkungan

Desa Krapyak merupakan salah satu desa yang ada di Kota Jepara. Lingkungan Krapyak bisa dibilang mendukung adanya Home Industri Mebel karena Desa Krapyak memiliki banyak warga yang dapat menunjang berlangsungnya Home Industri

Mebel Remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan "DI" selaku subjek penelitian: "Lingkungan Desa Krapyak sudah mendukung adanya Home Industri Mebel karena Desa Krapyak memiliki warga yang cukup banyak. Kalau banyak warga pasti Home Industri Mebel bisa dijalankan."

Home Industri Mebel akan berjalan dengan baik dan lancar apabila mendapat dukungan dari berbagai kalangan. Berjalannya suatu Home Industri tidak lepas dari dukungan berbagai pihak khususnya warga sekitar. Apabila warga sekitar sudah mengerti akan pentingnya sebuah Home Industri, maka warga sekitar tersebut akan mendukung penuh program yang dijalankan oleh Home Industri. Namun, ada beberapa warga yang masih kurang paham akan adanya Home Industri karena warga tersebut tidak ikut tergabung dalam Home Industri tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan "DI" selaku informan penelitian: "Kita menciptakan suasana atau iklim dimana masyarakat sekitar harus bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan menanamkan itu di dalam diri mereka. Setelah mereka memahami akan hal tersebut, kemudian kita mendirikan sebuah bangunan di lingkungan masyarakat yang kebanyakan masih menganggur atau masih belum bekerja."

Informan "PH" juga menjelaskan bahwa: "Mendirikan sebuah bangunan di sekitar warga yang mayoritasnya memahami mebel dan nantinya dapat bekerja disana. Karena hal ini berkaitan dengan ekonomi lingkungan."

Kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Pemilik Home Industri, dan Kepala Produksi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Krapyak mendukung adanya Home Industri Mebel. Bisa dilihat dari lingkungan Desa Krapyak yang memiliki banyak warga sehingga mendukung terbentuknya sebuah Home Industri. Selain itu lingkungan masyarakat juga mendukung adanya Home Industri Mebel. Hal tersebut terbukti dengan adanya kalangan yang memberikan dukungan materiil secara langsung kepada CV. Republic Furniture.

Kebutuhan Home Industri

Setiap Home Industri Mebel pasti memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan Home Industri Mebel lainnya. Begitu pula CV. Republik Furniture. Ada beberapa kebutuhan Home Industri Mebel yang belum terpenuhi. Salah satunya adalah kurangnya mesin-mesin untuk mendukung produksi. Mesin-mesin yang sudah modern merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah produksi. Untuk melakukan produksi diperlukan mesin-mesin yang modern sehingga para pekerja mudah dalam melakukan proses produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan "DI" selaku subjek penelitian bahwa: "Proses dapat berjalan apabila ada yang memesan barang ke

republic furniture lalu setelah itu PO turun, setelah PO turun baru diserahkan ke pengrajin. Apabila sudah fix baru order dan ada DP terlebih dahulu. Setelah DP maka barang segera dibuat dan setelah barang jadi maka baru melakukan pelunasan. Apabila tidak ada pemesan maka tidak ada proses pemberdayaan karena semua yang dikerjakan melibatkan banyak orang yang nantinya juga akan meningkatkan perekonomian keluarga mereka."

Pernyataan oleh "DI" tersebut diperkuat oleh pernyataan dari "PH" bahwa : "Kebutuhan dari perusahaan dan hal tersebut tidak bisa lepas dari proses produksi. Dimana proses produksi membutuhkan mesin-mesin yang modern dan belum semuanya dapat terpenuhi untuk mesin-mesin yang dibutuhkan."

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan proses produksi CV. Republic Furniture masih banyak yang belum terpenuhi.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung dalam sebuah Home Industri Mebel. Adanya sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang keberlangsungan sebuah Home Industri Mebel. Sarana dan prasarana yang memadai, membuat proses produksi berjalan optimal. Sarana dan prasarana yang ada di CV. Republic Furniture mencakup ruang sholat, kamar mandi, ruang sekretaris, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Masih banyak sarana dan prasarana yang sudah lengkap di CV. Republic Furniture. Tetapi, masih akan terus dilengkapi dan akan terus berkembang. Sesuai dengan pernyataan "DI" selaku subjek penelitian : "Sarana dan prasarannya meliputi truk dan modil pick up untuk melakukan pengiriman ke vendor atau ke pemesan"

Sejalan dengan pendapat "PH" selaku informan: "Sarana yang diberikan yaitu memberikan jaminan kesehatan berupa pemberian susu, serta untuk jam-jam lembur, pada saat jam istirahat mendapatkan jatah makan malam."

Kesimpulannya adalah bahwa masih banyak sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi oleh CV. Republic Furniture. Namun dari pemilik sedang mengusahakan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang kurang dan terus ditingkatkan.

Deskripsi Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dilihat Masukan (Input)

Prosedur Kerja

Setiap Home Industri Mebel memiliki prosedur kerja yang berbeda-beda. Tujuan dari adanya prosedur kerja adalah untuk membuat para pekerja lebih tertata dan teratur dalam hal waktu. Prosedur kerja yang dilakukan oleh CV. Republic Furniture adalah dengan melakukan brifing yang di

dalamnya membahas tentang berbagai permasalahan yang akan dilakukan dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan permasalahan kerja lainnya. Selanjutnya, CV. Republic Furniture juga mengadakan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk menilai berhasil tidaknya produksi yang sudah berjalan. Tujuan dari adanya evaluasi adalah dapat mengetahui kekurangan dari proses produksi yang dijalankan sehingga dapat diperbaiki, dan kelebihan dari proses produksi bisa terus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan "DI" selaku subjek penelitian yang menyatakan bahwa: "Jam kerja dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Prosedur kerja dalam jam kerja yaitu meliputi seluruh karyawan dilarang merokok, karyawan dilarang menggunakan HP saat jam kerja, berpakaian dengan sopan, serta dilarang makan pada saat jam kerja."

Sejalan dengan pernyataan "PH" selaku informan yang menyatakan bahwa : "Pada jam kerja biasa para pekerja bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore. Apabila overtime maka ada penambahan jam kerja yaitu dari jam 4 sore sampai jam 9 malam. Pemberian gaji 1 minggu 1x pada hari sabtu."

Deskripsi Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dilihat Dari Proses (*Process*) Hambatan

Pada setiap Home Industri Mebel pasti ada hambatan atau halangan yang dihadapinya. Hambatan merupakan gangguan yang muncul dan membuat proses produksi tidak berjalan dengan lancar. Hambatan bisa teratasi dengan baik apabila anggota mampu menangani hambatan tersebut. Di CV. Republic Furniture mempunyai beberapa hambatan yang dihadapinya. Hal ini telah diatasi oleh CV. Republic Furniture walaupun hasilnya kurang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh "DI" selaku subjek penelitian : "Hambatannya terkadang waktu pengiriman dari suplier atau pengrajin molor padahal di gudang masih ada proses finishing akhir. Apabila pengiriman dari suplaier molor, maka proses finishing akhir akan terhambat serta persaingan eksternal yaitu terdapatnya garmen, pabrik lain, serta sulitnya mencari tenaga kerja."

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan berasal dari dalam CV. Republic Furniture itu sendiri, yaitu berkaitan dengan faktor produksi.

Deskripsi Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dilihat Dari Produk (*Product*). Biaya

Biaya merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu proses produksi. Dengan adanya dana, maka proses

produksi akan dapat terus berjalan. Sedangkan apabila tidak ada aliran dana yang masuk, maka akan menghambat berjalannya suatu proses produksi. Di CV. Republic Furniture ada dua sumber dana berasal, yaitu dari perusahaan dan dari vendor. Dana digunakan untuk proses produksi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan "DI" selaku informan bahwa: "Apabila tidak ada biaya maka barang tidak dapat diproses."

Sedangkan menurut "PH" selaku subjek penelitian menyatakan bahwa: "Pembiayaan 50% berasal dari perusahaan dan 50% dari vendor."

Kesimpulan dari pembiayaan tersebut adalah bahwa dana yang diperoleh berasal dari perusahaan dan dari vendor.

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Berdasarkan data penelitian bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Ekomomi Keluarga memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Faktor Pendukung Proses Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Faktor pendukung merupakan sesuatu hal yang mendukung keberhasilan dan kelancaran suatu program kegiatan. Dalam penelitian ini, faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor-faktor yang membantu keberhasilan dan kelancaran proses pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung dalam industri mebel dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah sarana dan prasarana yang memadahi serta pembiayaan proses produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Hendrik selaku kepala produksi ketika diwawancarai. Berikut penuturannya : "Adanya kebutuhan dari perusahaan dimana hal tersebut tidak lepas dari produksi serta perusahaan harus mempunyai modal sebesar 50% dan vendor juga mempunyai modal sebesar 50%".

Ungkapan dari bapak Hendrik diperkuat dengan pernyataan dari pemilik Home Industri Mas Didik Irawan, seperti berikut ini : "Kalau faktor pendorong proses pemberdayaan sendiri meliputi bahan baku, keuangan, tenaga kerja serta mesin-mesin yang berkualitas, pekerja pun menjadi faktor pendorong karena semua prosesnya membutuhkan tenaga pekerja mulai dari proses pemilihan kayu, di potong, di oven, di produksi, di finishing, di kemas, sampai di kirim."

Setelah ungkapan dari bapak Hendrik dan Mas Didik, diperkuat lagi dengan pernyataan dari Mas Anton selaku Tenaga Kerja di CV. Republic Furniture Group seperti berikut : “Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan disini ya meliputi sarana prasarana yang memadai, serta tenaga kerja yang kompeten.”

Faktor lain yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat adalah faktor eksternal berupa adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat dimana Home Industri mebel berada. Kelengkapan sarana dan prasarana juga turut andil dalam mendukung keberhasilan proses pemberdayaan. Sebagaimana pernyataan dari salah satu Kepala Produksi yaitu Bapak Hendrik : “...sarana prasarana tentunya sudah memadai tetapi seiring berjalannya waktu akan terus berkembang serta sarana dan prasarana yang lengkap juga menjadi tuntutan karena untuk mengangkat kualitas dan kuantitas.”

Selain pernyataan Bapak Hendrik tersebut, Mas Didik selaku pengelola juga menyatakan demikian. Berikut adalah pernyataan dari beliau : “Sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempercepat proses produksi.”

Selanjutnya kelengkapan sarana dan prasarana juga mendukung keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan penulis selama dilapangan, hasilnya adalah sebagai berikut : “Pada saat berada dilapangan untuk melaksanakan observasi di CV. Republic Furniture, peneliti mengamati sarana dan prasarana yang ada disana. Sarana dan prasarana yang ada tergolong lengkap. Mulai dari alat oven kayu, mesin peotong kayu, alat gerenda, alat ukir, kamar mandi, ruang sholat, dll.”

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang membantu keberhasilan dan kelancaran proses pemberdayaan masyarakat ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berupa sarana prasarana yang memadai, para pekerja yang kompeten di bidangnya, serta pembiayaan. Kemudian faktor eksternal yang mendukung keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut : 1) Dukungan dari lingkungan dan masyarakat tempat Home Industri berada; 2) Sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor penghambat Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Faktor penghambat dalam suatu pelaksanaan kegiatan merupakan sesuatu hal yang menjadi kendala sehingga terhambatnya kelangsungan suatu kegiatan. Faktor penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-

faktor yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor penghambat proses pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi penghambat proses pemberdayaan masyarakat terhadap berkembangnya perekonomian masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hendrik selaku Kepala Produksi adalah sebagai berikut : “...yang menjadi penghambat proses pemberdayaan masyarakat adalah persaingan eksternal dimana banyak didirikan nya pabrik garmen, Home Industri Mebel serupa serta sulitnya tenaga kerja.”

Faktor penghambat internal lain menurut Mas Didik yaitu kurangnya kedisiplinan dari para karyawan atau pekerja seperti berikut ini : “Faktor yang menghambat biasanya dari karyawan atau pekerja itu sendiri. Terkadang waktu kirim kepada suplaier molor hingga pada akhirnya proses finishing akhir di gudang dan para karyawan akan lembur untuk menyelesaikan pekerjaan mereka yang masih belum selesai.”

Setelah ungkapan dari bapak Hendrik dan Mas Didik, diperkuat lagi dengan pernyataan dari Mas Anton selaku Tenaga Kerja di CV. Republic Furniture Group seperti berikut : “Yang menjadi faktor penghambat yaitu diantaranya adalah apabila barang yang dikirim dari suplaier terlambat dan itu akan menghambat pekerjaan yang lain juga.”

Selain faktor internal terdapat pula faktor eksternal yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui Home Industri Mebel adalah berasal dari lingkungan menurut Bapak Hendrik selaku Kepala Produksi adalah sebagai berikut ini : “...banyak berdirinya pabrik garmen merupakan penghambat dalam proses pemberdayaan dikarenakan pabrik garmen tersebut menyerap banyak tenaga kerja sehingga CV. Republic Furniture Group kesulitan mencari atau mendapatkan calon pekerja atau karyawan.”

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang menjadi kendala terjadinya proses pemberdayaan masyarakat melalui Home Industri Mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari CV. Republic Furniture Group seperti berikut : 1) Kurangnya kedisiplinan karyawan atau pekerja dalam keterlambatan masuk kerja. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat adalah terdapat nya persaingan kerja dan banyak didirikan nya pabrik garmen sehingga sulit mendapatkan tenaga

kerja atau calon karyawan yang ingin bekerja di Home Industri.

Wirausaha Home Industri Mebel Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dari Konteks (*Context*)

Menurut Pinchot (Usman, 2010) kewirausahaan itu merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. Sementara, wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko dan risiko tersebut telah diperhitungkan seoptimal mungkin, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu mensiasati peluang secara tepat. Sebuah proses produksi, lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan Home Industri Mebel. Lingkungan Home Industri Mebel bisa mendukung atau tidak mendukung proses produksi. Penelitian yang peneliti lakukan di CV. Republic Furniture Desa Krpyak, sudah memiliki lingkungan yang mendukung adanya Home Industri Mebel. Dilihat dari lingkungan Desa Krpyak yang bersih dan tidak kumuh. Menurut Arikunto & Jabar (2008: 46), yakni cara untuk menggambarkan lingkungan dengan rinci. Secara umum, lingkungan Desa Krpyak sudah mendukung adanya proses produksi CV. Republic Furniture. Dilihat dari banyaknya remaja yang ada di Desa Krpyak sehingga menunjang terbentuknya Home Industri Mebel. Adanya warga yang banyak dan mau tergabung dalam Home Industri Mebel memudahkan dalam pelaksanaan proses produksi.

Menurut Dorobantu, Gheorghe, & Nistoreanu (2012) dari hasil penelitiannya mengungkap orang-orang perdesaan menyadari bahwa mereka memiliki "harta karun" yaitu yang berupa masing-masing tradisi, lingkungan alam dan bagaimana mereka bekerja. Melalui pariwisata dengan bentuk geowisata, wisata budaya, agrowisata dan travelling dapat dipraktikkan dengan sukses di Rumania. Meski ada beberapa masyarakat lokal yang keterlibatannya rendah, tapi beberapa telah mampu mengembangkan kapitalisasi sumber daya dan mempromosikan desa wisata dengan mengadakan pameran nasional pariwisata perdesaan. Patarchanov (2012) hasil penelitiannya di Bulgaria di daerah pegunungan yang dijadikan sebagai pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang kompleks. Hal itu melibatkan kegiatan tambahan seperti produksi, jasa, transportasi dan pendidikan. Pengembangan alternatif pariwisata di pegunungan memiliki peluang dalam pemecahan masalah di masyarakat seperti pengangguran, pendapatan rendah, ekonomi usaha yang sempit serta keterbelakangan dibandingkan dengan daerah dataran rendah dan kota-kota besar. CV. Republic Furniture mempunyai beberapa kebutuhan yang digunakan untuk menunjang berjalannya suatu proses produksi. Ada beberapa kebutuhan proses produksi

yang sudah bisa dipenuhi dan ada pula yang belum terpenuhi. Di CV. Republic Furniture masih banyak kebutuhan yang belum terpenuhi. Seperti peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Peralatan tersebut berupa mesin-mesin modern. Kebutuhan tersebut sudah ada namun masih tetap harus dikembangkan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dalam sebuah proses produksi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung produksi, maka proses produksi akan berjalan lancar. Sarana merupakan peralatan yang digunakan dalam proses produksi seperti mesin-mesin yang sudah modern. Sedangkan prasarana merupakan ketersediaan tempat yang ada dalam proses produksi seperti tempat produksi utama. Sarana yang dimiliki CV. Republic Furniture meliputi truk, dan pick up untuk melakukan pengiriman barang serta mesin-mesin modern yang akan terus di kembangkan. Sarana dan prasarana yang digunakan harus disesuaikan dengan proses produksi yang dijalankan agar sarana dan prasarana dapat dipakai secara efektif. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan lebih membuat proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Wirausaha Home Industri Mebel Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dilihat Dari Masukan (*Input*)

Setiap Home Industri yang dijalankan memiliki prosedur kerja yang berbeda-beda. Adanya prosedur kerja digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gabriele (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut. Prosedur kerja proses produksi yang ada di CV. Republic Furniture dengan jam kerja dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Prosedur kerja dalam jam kerja yaitu meliputi seluruh karyawan dilarang merokok, karyawan dilarang menggunakan HP saat jam kerja, berpakaian dengan sopan, serta dilarang makan pada saat jam kerja. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan memperbaikinya. Rapat kerja diadakan setiap satu tahun sekali di PIK Remaja Nitimanta Kusuma. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Suminar (2015) dijelaskan bahwa dalam perencanaan program harus selalu memperhatikan sasaran, tujuan program, sistem rekrutmen tutor serta warga belajar, media yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan sarana prasarana yang digunakan. Dengan adanya prosedur kerja yang sudah ditetapkan oleh pihak home industrim, maka para karyawan harus memenuhi standar yang sudah ditentukan tersebut. Dengan adanya standar atau jam kerja yang dibuat maka diharapkan para

karyawan lebih tepat waktu dalam melakukan berbagai hal.

Wirausaha Home Industri Mebel Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dilihat Dari Proses (*Process*)

Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi proses bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan hambatan apa yang ditemukan selama program berlangsung serta kemungkinan apa yang terjadi jika program diteruskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Defourny & Nyssens (2010), empat kriteria yang mencerminkan dimensi ekonomi dan kewirausahaan sosial sebagai suatu perusahaan adalah: Kegiatan terus menerus memproduksi barang dan/atau jasa menjual, Tingkat otonomi yang tinggi, Tingkat risiko ekonomi yang signifikan, dan Jumlah pekerjaan yang dibayar secara minimum. Hambatan yang ada di CV. Republic Furniture adalah Hambatannya terkadang waktu pengiriman dari supplier atau pengrajin molor padahal di gudang masih ada proses finishing akhir. Apabila pengiriman dari supplier molor, maka proses finishing akhir akan terhambat serta persaingan eksternal yaitu terdapatnya garmen, pabrik lain, serta sulitnya mencari tenaga kerja. Hambatan atau kendala yang dihadapi proses produksi dapat teratasi apabila ada kerjasama yang baik antar anggota. Keberhasilan sebuah proses produksi tidak lepas dari hambatan atau kendala yang ditemukan sebelumnya. Maka dari itu, para karyawan harus mempunyai suatu cara untuk mengatasi permasalahan atau hambatan tersebut sewaktu-waktu karena hal itu tidak dapat diprediksi kapan datangnya.

Wirausaha Home Industri Mebel Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dilihat Dari Produk (*Product*)

Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses produksi. Dana merupakan faktor penunjang berjalannya sebuah produksi. Perlu adanya manajemen yang baik untuk mengatur biaya dalam proses produksi CV. Republic Furniture. Dalam CV. Republic Furniture yang mengatur pembiayaan adalah bendahara. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Winarno (2008) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam implementasi adalah sumber daya dimana apabila sumber daya yang ada tidak memadai maka akan menghalangi berjalannya implementasi kebijakan. Pendanaan termasuk dalam sumber daya yang dijelaskan tersebut. Sedangkan menurut Laird dalam Sugiyono (2002: 120) manajemen yang baik dalam bidang apa saja merupakan manajemen yang mampu menggunakan sumber dana (biaya) yang sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya (maksimal).

Griffiths, Gundry, & Kickul (2013), bahwa modal sosial dapat diakses oleh pengusaha sosial sebagai perangkat unik strategi untuk memobilisasi sumber daya yang dapat menghasilkan solusi nilai bagi masyarakat. Dikuatkan oleh Isife, Nnodim, & Ochomma (2009), bahwa industri perdesaan sebagian besar masyarakat miskin terhambat oleh sumber daya keuangan, kurangnya insentif yang diberikan oleh mitra kerja sama, dan banyak bergantung kepada bantuan teknis. Dana yang diperoleh pada proses produksi CV. Republic Furniture berasal dari dalam perusahaan dan vendor. Dengan adanya dana atau biaya yang sudah didapatkan tersebut diharapkan semua proses produksi atau kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar. Apabila suatu proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar, maka ada masalah dengan pembiayaan. Karena semua proses produksi berawal dari proses pembiayaan.

Faktor pendukung wirausaha home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Faktor internal yang menjadi pendukung keberhasilan wirausaha home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga adalah kebutuhan dari perusahaan dimana hal tersebut tidak dapat terlepas dari proses produksi yang berkaitan langsung dengan proses pembiayaan. Karena proses pembiayaan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan proses pemberdayaan. Faktor yang tidak kalah penting dari pembiayaan tentunya adalah para pekerja yang berkompeten pada bidangnya. Apabila terdapat pembiayaan tetapi tidak ada para pekerja maka proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Karena semua proses produksi memerlukan tenaga manusia disamping terdapatnya fasilitas pendukung lain. Menurut Muarifuddin, Mulyono, & Malik (2016), terbatasnya modal usaha itu justru semakin parah dengan terbatasnya akses pinjaman modal usaha. Pada tataran pengembangan pemasaran, modal sangat berguna sebagai tambahan meningkatkan produksi wirausaha. Muarifuddin (2017) yang mengemukakan faktor penghambat internal dalam pengembangan usaha kewirausahaan desa wisata batik diantaranya yaitu kelemahan akses modal dalam jumlah besar. Para pengusaha batik dapat mengakses pinjaman modal usaha dalam jumlah besar, asal sebelumnya telah mendapatkan pinjaman dalam jumlah kecil secara berturut-turut dapat dipercaya maka juga harus melewati pinjaman dalam jumlah yang bertahap.

Selain proses pembiayaan yang utama terdapat faktor pendukung yang lain yaitu sarana prasana yang memadai dengan begitu proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Pada dasarnya pembiayaan untuk proses pemberdayaan

inilah salah satu kunci utama untuk keberlangsungan proses pemberdayaan masyarakat. Jika pembiayaan tidak berjalan dengan lancar maka proses pemberdayaan masyarakat tidak akan berlangsung baik atau tidak dapat berjalan baik. Menurut Widodo (2018:119) mengatakan untuk pembangunan dalam ruang lingkup infrastruktur, dilakukan guna mendukung mobilisasi warga masyarakat untuk memperoleh informasi dan ber-interaksi dengan masyarakat luar.

Esmailzade (2013) mengutarakan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi pariwisata pembangunan perdesaan adalah kondisi dasar (basement), manajemen, perencanaan, penelitian dan penelitian. Faktor eksternal yang menjadi pendukung keberhasilan wirausaha home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga adalah adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat dimana home industri mebel tersebut berada. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pemberdayaan masyarakat karena dengan dukungan positif dari masyarakat sekitar dan dari para pekerja dapat membangkitkan semangat para pekerja untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Apabila tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar, maka proses pemberdayaan dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar dan banyak dari masyarakat sekitar yang masih belum mempunyai pekerjaan serta angka kemiskinan pun semakin meningkat. Jadi peranan masyarakat sekitar adalah salah satu kunci utama yang menjadikan faktor eksternal dalam wirausaha masyarakat disekitar Home Industri.

Faktor penghambat wirausaha home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Hadiyanti (2006:38) mengungkapkan ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi/kreativitas, mudah pasrah/ menyerah/putus asa, aspirasi dan cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu/tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain. Faktor penghambat wirausaha ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi : Adanya para pekerja yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, Perputaran ekonomi didalamnya yang terkadang mengakibatkan terlambat dalam proses pemberian upah atau gaji sehingga penyelesaian pekerjaan menjadi terhambat, Terkendala akan hujan yang

menyebabkan para pekerja sakit, dan Terdapatnya hari libur nasional dimana hari tersebut menyebabkan para pekerja meminta libur dan barang produksi menjadi terlambat proses penyelesaiannya.

Kavaliku (2005:12), *“The possibilities of regional unity, but much about the capacity of local cultures everywhere to seize the opportunities and the wealth provided by the global system for whatever good things make up the local conception of human existence”*. Suatu Daerah memungkinkan banyaknya kapasitas budaya lokal yang ada di mana-mana yang mampu menjadi peluang dan kekayaan yang disediakan oleh sistem global sebagai bagian dalam meningkatkan eksistensi manusia untuk membuat konsep lokal. Faktor eksternal yang juga ikut menghambat proses pemberdayaan adalah terdapatnya banyak pabrik-pabrik garmen yang mengakibatkan kurangnya tenaga kerja yang berminat untuk bekerja di home industri mebel. Karena bagi mereka gaji di pabrik garmen lebih menjanjikan dibandingkan gaji dari home industri. Masyarakat yang sudah bekerja di home industri tersebut juga tidak bisa seenaknya sendiri meminta untuk menyetarakan gaji mereka dengan pabrik garmen karena bisa di lihat kalau sistem dan jam kerja mereka berbeda. Selain berdirinya pabrik garmen, terdapat banyak home industri mebel serupa yang mengakibatkan menurunnya angka produksi serta mengakibatkan terjadinya persaingan pasar dalam hal penjualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha home indsutri mebel memiliki dampak yang baik bagi peningkatan ekonomi keluarga. Warga sekitar dapat membuka usaha kecil-kecilan di sekitar Industri Mebel tersebut yang berguna bagi para karyawan. Dengan berdirinya home industri mebel disekitar lingkungan masyarakat yang mayoritas masih belum bekerja merupakan hal yang bagus dikarenakan dapat menyerap banyak tenaga kerja dari warga sekitar tersebut. Adanya home industri mebel tentunya juga mempunyai efek negatif yaitu diantaranya banyak limbah sisa produksi yang berupa serpihan atau kayu yang di tinggal begitu saja tanpa adanya proses produksi lagi sehingga tidak ada limbah yang tersisa. Selain limbah sisa produksi, lingkungan juga menjadi kurang sehat dikarenakan adanya debu yang berasal dari berbagai jenis kegiatan produksi yang dilakukan, padahal masyarakat berharap tidak ada limbah yang di hasilkan tetapi tetap saja hal itu tidak mungkin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis dapat

menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun penulis dapat merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut : Lebih meningkatkan dan memperhatikan kesehatan maupun kesejahteraan karyawannya, seperti BPJS dan tunjangan yang lainnya, terus meningkatkan pengetahuan dibidang mebel dan furniture. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang diberikan oleh Pemilik Home Industri, serta tetap terus mendukung akan adanya Home Industri di sekitarnya karena akan lebih mengurangi tingkat pengangguran masyarakat yang selama ini belum mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agossou, V. (2000). *Village participation in rural development*. Benin: The Royal Tropical Institute or the World Bank : 15
- Andayani, Endah dan Hariani, Lilik Sri. 2018. *Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. 3(2): 315-322
- Apriana & Suminar. 2015. *Manajemen Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Remaja Melalui Kegiatan Keterampilan di RW 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. 4,(1). Hal 3
- Arikunto dkk. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bayu, Kartib. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Kencana: Jakarta
- Bappenas.2015. Data Statistik. Diakses pada 21 Oktober pukul 13.22, <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/data-dan-statistik1/>
- BPS. 2016. Proyeksi penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus penduduk 2015. Diakses 21 Oktober pukul 14.00, <https://www.bps.go.id/>
- Darma, I Ketut. 2019. *The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model: Department of Mechanical Engineering, Politeknik Negeri Bali*. International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research. 5(3)
- Dasrizal. 2011. *Peranan Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Daerah Sumatera Barat (Kasus Perempuan Pedagang Di Pasar Nagari Minangkabau)*. Jurnal Pelangi. 4(1): 72
- Desmawati, Liliek, Rifai RC, Achmad dan Mulyono, Sungkowo Edy. 2015. *Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Jalur Pendidikan Nonformal Di Kota Semarang*. Journal of Nonformal Education. 1(1) : 80-88
- Devi, Karina Hestiana dan Mulyono, S.Edy. 2015. *Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kewirausahaan Produk Unggulan Pada Program Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Jurnal of Nonformal Education. NFECE 4(2): 87-92
- Defourny, J., & Nyssens, M. (2010). *Conceptions of social enterprise and social entrepreneurship in europe and the united states: convergences and divergences*. Journal of Social Entrepreneurship. 1(1), 32–53.
- Dorobantu, M. R., Gheorghe, G., & Nistoreanu, P. (2012). *New ways to value tourism resources from rural environment in competitiveness of agro economy*. In *Food and Environmental*. Bucharest: Faculty of Agro-Food and Environmental Economics, University of Economic Studies. (pp. 385–394)
- Esmailzade, A. (2013). *Factor analysis of rural tourism development from villagers viewpoint in Chaharmahalva Bakhtiari Province (Case study: Yancheshmeh Village)*. International Journal of Agriculture and Crop Sciences. 21(5), 2630–2633.
- Griffiths, M. D., Gundry, L. K., & Kickul, J. R. (2013). *The socio-political, economic, and cultural determinants of social entrepreneurship activity: An Empirical examination*. Journal of Small Business and Enterprise Development. 20(2), 341–357.
- Hadiyanti, P. (2006). *Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Komunitas*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 2(1), 33–46.
- Harahap, Friska Indria Nora. 2018. *Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Dalam Mewujudkan Kemandirian Energi*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 5(1): 41-50
- Isife, B. I., Nnodim, U. A., & Ochomma, U. C. (2009). *Constraints to government's capacity building programmes in rural communities of rivers state, Southern Nigeria*. Journal of Social Science. 1(2), 23–26.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Kasmir. 2009. *Pengaruh Kreativitas, Lingkungan Keluarga, dan Jiwa Entrepreneur Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa*. JPEK. 2(1) : 16-17

- Kavaliku, L. (2005). *Culture and sustainable development in the Pacific. In Culture and Sustainable Development in The Pacific* (In A. Hoop, p. 12). Canberra: Asia Pacific Press at The Australian National University.
- Malik, Abdul dan Mulyono, Sungkowo Edy. 2017. *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal of Nonformal Education. 1(1) : 87-101*
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muarifuddin, M. (2017). *Implementasi pembangunan desa wisata batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat). 4(1), 51-70.*
- Muarifuddin, M., Mulyono, S. E., & Malik, A. (2016). *Analisis kebutuhan pengembangan desa wisata batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Journal of Nonformal Education. 2(1), 57-70.*
- Muhammad, Farhana dan Rozali, Toyib. 2017. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank Bri Unit Terara). Jurnal JPEK. 1(1): 38 - 48*
- Mungmachon, M. R. (2012). *Knowledge and local wisdom: Community treasure. International Journal of Humanities and Social Science. 2(13), 174-181.*
- Patarchanov, P. (2012). *Role and place of alternative tourism development in mountain areas. Journal of Settlements and Spatial Planning. 1(1), 149-155.*
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Prayitno, Hadi dan Lincolin Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPF.
- Raharjo, T. J., Suminar, T. & Muarifuddin, M. 2016. *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah. Jurnal of Nonformal Education, 2(1) : 22-38*
- Sarjono.2018. *Penerapan Gaya Belajar Akomodator dan Asimilator Pada Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Semangat Wirusaha Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 2(2) : 72*
- Sriyana, Jaka dan Sari, Chynthia Pradiftha. 2018. *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 2(1): 65-71*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo. 2012. *Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro. Jurnal Economia. 10(1):342*
- Susita, Dewi. 2017. *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. 1(1): 58-72*
- Usman, H. (2010). *Manajemen: Teori, praktek, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vikaliana, Resista dan Andayani, Asti. 2018. *Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. 3(2): 323-329*
- Widodo, Fatwa. *Evaluasi Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 5(2): 119*
- Yudhana Wisnu Tunggal Wijaya dan Tri Joko Raharjo. 2014. *Strategi Membangun Sikap Berwirausaha (Studi Pada Home Industry Pembuatan Telur Asin Di Kecamatan Brebes). Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment. 3(1): 74-78*